

PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG JERAWAT DAN FAKTOR RESIKO TIMBULNYA LUKA JERAWAT PADA REMAJA DI TEGAL

Ulfatul Latifah^{1*}, Nanda Bachtiar², Candra Andodo³, Rahma Ayu⁴, Kana Salsabila⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi D3 Keperawatan, Politeknik Harapan Bersama, Indonesia

ulfatul.bidan@poltektegal.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Di Indonesia acne vulgaris merupakan penyakit kulit yang umum nya terjadi, hampir setiap orang pernah mengalami Acne vulgaris, terutama pada usia muda, kejadiannya sekitar 85 - 100%. Prevalensi tertinggi terjadi pada wanita usia 14-17 tahun 83-85%, dan pria 16- 19 tahun, terhitung 95-100%. Penyebab Acne vulgaris multifaktorial, antara lain faktor genetik, faktor bangsa ras, faktor makanan, faktor iklim, faktor jenis kulit, faktor kebersihan, faktor penggunaan kosmetik, faktor stres, faktor infeksi dan faktor pekerjaan. Penderita biasanya mengeluh adanya ruam kulit berupa komedo, papul, pustula, nodus, atau kista dan dapat disertai rasa gatal. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran dan mengambil langkah-langkah pencegahan yang efektif di kalangan remaja. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan tentang jerawat dan faktor resiko timbulnya luka jerawat pada remaja. Metode kegiatan yang digunakan adalah sosialisasi dengan peserta sebanyak 32 siswa/siswi remaja. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18-19 November 2024 bertempat di SMA Kota Tegal. Hasil Kegiatan ini diawali dengan pre test, pengenalan, pemaparan materi dan diskusi. Tahap ke-1 dilakukan pre test, menunjukkan siswa dengan pengetahuan baik terdapat 20% sedangkan siswa dengan pengeathuan kurang terdapat 80,7%, kemudian dilanjutkan pemberian materi tentang jerawat yang meliputi pengertian, penyebab, dampak dan pencegahan. Tahap ke-2 dilakukan penyuluhan tentang faktor resiko timbulnya luka jerawat. Tahap ke-3 dilakukan evaluasi dan hasilnya menjadi 80% dengan pengetahuan baik dan siswa dengan pengetahuan kurang menjadi 19,3%.

Kata Kunci: Jerawat; Remaja; Pengetahuan.

Abstract: In Indonesia, acne vulgaris is a common skin disease, almost everyone has experienced Acne vulgaris, especially at a young age, the incidence is around 85 - 100%. The highest prevalence occurs in women aged 14-17 years 83-85%, and men 16-19 years, accounting for 95-100%. The causes of Acne vulgaris are multifactorial, including genetic factors, racial factors, food factors, climate factors, skin type factors, hygiene factors, cosmetic use factors, stress factors, infection factors and work factors. Sufferers usually complain of skin rashes in the form of blackheads, papules, pustules, nodes, or cysts and can be accompanied by itching. Therefore, it is important to raise awareness and take effective preventive measures among adolescents. The purpose of this community service activity is to increase knowledge about acne and risk factors for acne scars in adolescents. The activity method used was socialization with 32 teenage students as participants. The activity was carried out on November 18-19, 2024 at SMA Negeri 5 Tegal City. The results of this activity began with a pre-test, introduction, presentation of material and discussion. The first stage was a pre-test, showing that students with good knowledge were 20% while students with less knowledge were 80.7%, then continued with the provision of material about acne which included understanding, causes, impacts and prevention. The second stage was counseling about the risk factors for acne wounds. The third stage was an evaluation and the results were 80% with good knowledge and students with less knowledge were 19.3%.

Keywords: Acne; Adolescents; Knowledge.



Article History:

Received: 08-01-2025

Revised : 05-02-2025

Accepted: 08-02-2025

Online : 08-04-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Jerawat atau *Acne vulgaris* adalah penyakit kulit karena adanya penumpukan minyak yang menyebabkan pori-pori kulit wajah tersumbat sehingga memicu aktivitas bakteri dan peradangan pada kulit. *Acne vulgaris* dapat muncul dengan lesi inflamasi dan non-inflamasi terutama di wajah tetapi juga dapat terjadi pada lengan atas, dada, dan punggung. Awal mula jerawat adalah akibat peningkatan produksi sebum dan tersumbat pada pori rambut menyebabkan timbulnya komedo terbuka (*white heads*). Selanjutnya bila tercampur dengan oksigen lingkungan komedo dapat menjadi berwarna hitam disebut komedo tertutup (*black heads*). Sumbatan yang berlanjut dapat meradang dan kadang-kadang diperberat oleh infeksi bakteri sehingga timbul beruntus berisi nanah bahkan dapat terbentuk kista yang terasa nyeri (Ruchiatan, 2022). Berdasarkan tingkat keparahannya, *acne vulgaris* terbagi menjadi tiga jenis, yaitu ringan, sedang, hingga parah. Jenis *acne vulgaris* yang tergolong ringan adalah komedo hitam dan komedo putih sedangkan *acne vulgaris* yang tergolong sedang meliputi papula dan pustula, yaitu benjolan kecil berwarna merah berisi nanah. Sementara itu, jenis *acne vulgaris* parah mencakup nodul dan kista (Bella, 2022).

Di Indonesia *acne vulgaris* merupakan penyakit kulit yang umumnya terjadi, hampir setiap orang pernah mengalami *Acne vulgaris*, terutama pada usia muda, kejadiannya sekitar 85%-100%. Prevalensi tertinggi terjadi pada wanita usia 14-17 tahun 83%-85%, dan pria 16-19 tahun, terhitung 95-100%. (Sifatullah & Zulkarnain, 2021) *Acne vulgaris* dapat muncul pada semua usia, tetapi pengaruh hormonal yang membuat *acne vulgaris* muncul pada masa remaja. Selain itu banyak faktor yang dapat memicu terjadinya *Acne vulgaris*, seperti makanan dengan kadar lemak yang tinggi seperti (kacang-kacangan, coklat, keju, susu, goreng-gorengan), karbohidrat, junk food dan jumlah kalori tinggi, aktifitas fisik meningkat, penggunaan kosmetik yang salah, penggunaan obat dan minuman terlarang, stress, mencuci kulit wajah (kebersihan), kondisi kulit wajah, iklim/suhu/lingkungan. Infeksi bakteri (*Propionibacterium acnes*), dan keturunan. Selain faktor tersebut, akibat dari kurangnya pengetahuan tentang faktor-faktor penyebab *acne vulgaris* (Marlina & Ismainar, 2018). Penyebab *Acne vulgaris* banyak atau multifaktorial, antara lain faktor genetik, faktor bangsa ras, faktor makanan, faktor iklim, faktor jenis kulit, faktor kebersihan, faktor penggunaan kosmetik, faktor stres, faktor infeksi dan faktor pekerjaan. Penderita biasanya mengeluh adanya ruam kulit berupa komedo, papul, pustula, nodus, atau kista dan dapat disertai rasa gatal. Daerah-daerah predileksinya terdapat di muka, bahu, bagian atas dari ekstremitas superior, dada, dan punggung (Saragih et al., 2016).

Jerawat mempengaruhi wajah pada sebagian besar kasus, banyak pasien mengalami beberapa derajat jaringan parut, tingkat keparahannya berhubungan dengan nilai jerawat. Bekas jerawat disebabkan oleh luka yang berubah respons penyembuhan terhadap peradangan kulit, dengan infiltrat

sel inflamasi ditemukan pada 77 persen bekas luka atrofi. Lesi jerawat yang terinfeksi dapat menyebabkan bekas luka permanen, tingkat keparahannya bergantung pada keterlambatan pengobatan jerawat pasien. Hasil penelitaian pada 2.133 relawan berusia 18 hingga 70 tahun dari masyarakat umum menunjukkan bahwa hampir 1% orang memiliki bekas jerawat. Jaringan parut parah yang disebabkan oleh jerawat berhubungan dengan tekanan fisik dan psikologis yang besar, khususnya diremaja (Asmaun Sahlan, 2017; Connolly et al., 2017; Ph et al., 2016).

Hasil penelitian Yessica Mishellin, sebanyak 106 partisipan memiliki jenis kulit berminyak (80.3%) dan 22 orang lainnya memiliki derajat sedang-berat (16.7%). Terdapat korelasi positif yang lemah antara tipe kulit dengan derajat keparahan luka jerawat ($p < 0,01$, $r=0.3$). Jenis kulit berminyak memiliki risiko 4.3 kali lebih besar mengalami derajat luka jerawat sedang-berat ($p < 0,01$, $95\%CI=1.90-9.90$) Jenis kulit berkorelasi dengan derajat keparahan skar akne. Jenis kulit berminyak memiliki risiko lebih besar mengalami derajat keparahan luka jerawat lebih berat (Awaloei et al., 2021).

Hasil penelitian ulfatul 2024 menyatakan faktor Stress terhadap terjadinya tingkat keparahan acne vulgaris pada remaja di Kota Tegal menunjukkan sebagian besar responden mengalami stress sebanyak 76,7% sedangkan responden yang tidak mengalami stress sebanyak 33,3%. Berdasarkan tingkat keparahan kejadian acne vulgaris sebagian besar responden yang mengalami stress menderita acne vulgaris tingkat sedang sebanyak 51,6% sedangkan responden yang tidak mengalami stress sebagian besar mengalami acne vulgaris tingkat ringan sebanyak 52%. Berdasarkan hasil analisis Faktor stress berpengaruh terhadap kejadian tingkat keparahan acne vulgaris dengan nilai sig (p value) 0,012 (Latifah & Maulida, 2025).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Tegal jumlah penduduk remaja di Kota Tegal tahun 2023 yaitu total jumlah penduduk remaja di Kota Tegal pada tahun 2023 adalah sekitar 42.996 jiwa, terdiri dari laki-laki 22.074 jiwa dan perempuan 20.923 berdasarkan data tersebut kejadiannya *acne vulgaris* pada remaja di Indonesia diprediksi sekitar 85%-100% yaitu sekitar 36.546 remaja yang akan mengalami acne vulgaris, sehingga berpotensi lebih besar kejadian luka jerawat pada remaja, hal ini sangat memberikan rasa tidak nyaman pada remaja. Berdasarkan hasil penelitian ulfatul yang di lakukan pada remaja di Kota Tegal ditemukan 76,7% remaja pernah menderita jerawat dan terdapat sekitar 50% mengalami luka jerawat adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya luka jerawat diantaranya mengkonsumsi makanan berlemak, makanan Junkfood, penggunaan kosmetik, riwayat keluaraga menderita luka jerawat, stres, aktifitas beberapa sampel penelitian juga diambil dari siswa SMA N 5 Kota Tegal. Berdasarkan latar belakang diatas, maka kami tertarik untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang jerawat dan faktor resiko timbulnya luka jerawat pada remaja khususnya siswa SMA N 5 Kota Tegal.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan sasaran siswa/siswi SMA Negeri 5 Kota Tegal kelas 12 sebanyak 32 orang yang terdiri dari laki-laki 13 orang dan perempuan 19 siswi. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18-19 November 2024 bertempat di Aula SMA di Kota Tegal. Langkah-langkah dalam kegiatan pengabdian ini antara lain:

1. Pra Kegiatan

Dilakukan Analisis Situasi di SMA N 5 kota Tegal, dari hasil analisis situasi diperoleh informasi siswa belum pernah terpapar informasi tentang kesehatan khususnya tentang jerawat dan faktor resiko jerawat pada remaja. Kemudian dilanjutkan pengurusan ijin kegiatan kepada pihak sekolah SMA Negeri 5 Kota Tegal dan melakukan koordinasi dengan Wakil Kepala Sekolah bagian kesiswaan untuk identifikasi peserta yang akan diikuti dalam kegiatan pengabdian, penentuan jumlah dan waktu pelaksanaan kegiatan.

2. Kegiatan

Kegiatan diawali dengan pengenalan, pengukuran pengetahuan awal peserta kegiatan melalui Pretest oleh Rahma Ayu. Kemudian dilanjutkan kegiatan penyuluhan di moderatori oleh Candra Andodo, M. Kep dan penyampaian Penyuluhan di bagi menjadi 2 materi yaitu Penyuluhan tentang Jerawat: penyebab, jenis dan pencegahannya jerawat penyebab, jenis dan pencegahannya jerawat (materi 1 oleh Ulfatul Latifah, SKM, M.Kes) dan Faktor Resiko Timbulnya Luka Jerawat (materi 2 oleh Nanda Bachtiar, M.Kep).

3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan pengukuran pengetahuan akhir peserta kegiatan melalui Post test oleh Kana Salsabila kemudian dilanjutkan monitoring kegiatan dilaksanakan melalui observasi oleh anggota tim yang lain yaitu Ulfatul Latifah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 18-19 November 2024, yang bertempat di Aula SMA Negeri 5 Kota Tegal yang dihadiri oleh siswa/siswa sebanyak 32 orang dan 1 guru pendamping. Adapun pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan pre test, pengenalan, pemaparan materi, diskusi dan post test. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang penyakit diabetes mellitus dan obesitas pada remaja. Kegiatan ini diawali dengan pre test, pengenalan, pemaparan materi dan diskusi serta post test dilihat dari hasil pre test dan post test, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai pengetahuan siswa hasil pre test dan post test

Keterangan	Pre test	Post test	Total
Baik	2 (20%)	8 (80%)	10 (100%)
Cukup	9 (32%)	19 (68%)	28 (100%)
Kurang	21 (80,7%)	5 (19,3%)	26 (100%)

Dari hasil Pre test dan post test menunjukkan siswa dengan pengetahuan baik terdapat peningkatan pengetahuan yaitu dari pre test 20% menjadi 80% dengan pengetahuan baik pada hasil post test nya, sedangkan siswa dengan pengetahuan cukup juga terdapat peningkatan pengetahuan dari hasil pre test 32% menjadi 68% siswa yang mempunyai pengetahuan cukup pada hasil post tesnya sengakan siswa dengan pengetahuan kurang pada hasil pre test (80,7%) menjadi (19,3%) pada hasil post test nya.

2. Pelaksanaan Kegiatan

a. Tahap Kegiatan Sosialisasi tentang Jerawat (*acne vulgaris*) pada remaja

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pemberian materi melalui kegiatan sosialisasi tentang Jerawat pada remaja. Adapun materi yang diberikan meliputi: pengertian, penyebab, jenis dan dampak yang ditimbulkan. Kegiatan ini dihadiri oleh siswa/siswi SMA Negeri 5 Kota Tegal sejumlah 32 orang. Kegiatan ini diawali dengan pre test, pengenalan, pemaparan materi dan diskusi yang berlangsung kurang lebih 60 menit kemudian dilanjutkan dengan post test serta foto bersama dengan peserta. Adapun hasil pre test menunjukkan siswa dengan pengetahuan kurang pada hasil pre test (80,7%) menjadi (19,3%) pada hasil post test nya, pada pemberian materi siswa sangat antusias mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan serta aktif bertanya setelah dilakukan post test terdapat 80% siswa mempunyai pengetahuan baik. Hal ini sesuai dengan hasil kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh mediastuti menyatakan bahwa terdapat kenaikan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan ada kenaikan sekitar 10,45%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penyuluhan tersebut efektif. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang jerawat remaja maka akan meningkatkan perilaku positif pada seseorang (Mediastuti, 2019). Adapun pelaksanaan kegiatan ini terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi tentang Jerawat

Pendidikan kesehatan merupakan serangkaian kegiatan untuk membentuk seseorang untuk berperilaku secara sehat. Tujuan pendidikan kesehatan adalah: untuk meningkatkan status kesehatan dan mencegah timbulnya penyakit, mempertahankan derajat kesehatan yang sudah ada, mengoptimalkan fungsi dan peran pasien selama sakit dan membantu pasien serta keluarga untuk mengatasi masalah kesehatan. Pendidikan kesehatan tentang Jerawat pada remaja merupakan pilar untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan upaya pencegahan jerawat pada remaja. Pendidikan kesehatan tentang jerawat secara terencana pada remaja, individu, kelompok dan masyarakat dapat lebih patuh dalam pencegahan timbulnya jerawat sehingga status kesehatan tetap terjaga (Rosyid et al., 2019).

Remaja termasuk kelompok yang rentan terhadap kualitas perilaku hidup sehat. Banyak faktor yang mempengaruhi remaja dalam menerapkan gaya hidup seperti pengaruh iklan di berbagai media akan mendorong remaja pada gaya hidup mengandung risiko (*risk taking behavior*) (Maulida et al., 2023). Dari hasil diskusi pada kegiatan pengabdian masyarakat, sebagian besar siswa menyatakan pernah menderita jerawat dan mempunyai kebiasaan jajan di lingkungan sekolah seperti bakso, mie ayam, gorengan dan minuman yang mengandung gula cukup tinggi. Kebiasaan jajan para siswa tersebut sangat beresiko terhadap timbulnya jerawat dengan demikian pentingnya pendidikan kesehatan sangat penting diberikan kepada para siswa khususnya tentang pencegahan timbulnya jerawat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Andhyka Syahputra yang menyatakan faktor makanan dapat mempengaruhi terjadinya acne vulgaris pada seseorang. Makanan yang tinggi akan lemak atau makanan cepat saji (*junk food*) akan meningkatkan risiko seseorang untuk mengalami acne vulgaris (Syahputra et al., 2021).

Pendidikan kesehatan adalah suatu kegiatan untuk membentuk seseorang untuk berperilaku sehat. Adapun tujuan pendidikan kesehatan adalah: meningkatkan status kesehatan dan mencegah timbulnya penyakit, mempertahankan derajat kesehatan yang sudah ada, mengoptimalkan fungsi dan peran pasien selama sakit serta

membantu pasien dan keluarga untuk mengatasi masalah kesehatan yang dihadapinya. Pengetahuan dan pencegahan sangat diperlukan untuk mencegah keparahan timbul nya jerawat pada remaja.

b. Tahap Kegiatan Sosialisasi tentang Faktor Resiko timbulnya luka jerawat pada remaja

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat melalui kegiatan sosialisasi tentang faktor resiko timbulnya luka jerawat pada remaja. Siswa terlihat sangat antusias untuk mendengarkan dan aktif bertanya, kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 30 menit. Adapun pelaksanaan kegiatan ini terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi tentang faktor resiko luka jerawat

Dari hasil diskusi kegiatan pengabdian masyarakat sebagian besar siswa menyatakan pernah menderita jerawat dan terdapat 5 (15%) siswa yang mengalami bekas luka jerawat hal ini disebabkan karena siswa mengalami *acne vulgaris* dalam kategori berat. Luka jerawat membuat rasa tidak nyaman dan menjadikan rasa malu pada remaja Faktor yang dapat memicu terjadinya *Acne vulgaris*, seperti makanan dengan kadar lemak yang tinggi seperti (kacang-kacangan, coklat, keju, susu, goreng-gorengan), karbohidrat, junk food dan jumlah kalori tinggi, aktifitas fisik meningkat, penggunaan kosmetik yang salah, penggunaan obat dan minuman terlarang, stress, mencuci kulit wajah (kebersihan), kondisi kulit wajah, iklim/suhu/lingkungan. Infeksi bakteri (*Propionibacterium acnes*), dan keturunan. Selain faktor tersebut, akibat dari kurangnya pengetahuan tentang faktor-faktor penyebab *acne vulgaris* (Marlina & Ismainar, 2018).

Hasil penelitian ulfatul menunjukkan bahwa stres mempunyai pengaruh terhadap kejadian keparahan *ance vulgaris* pada remaja di Kota Tegal dengan nilai sig (p_value) sebesar 0,012. Hal ini menunjukkan bahwa semakin stres seorang remaja, maka semakin parah pula *acne vulgaris* yang dideritanya (Ulfatul Latifah, Iroma Maulida, 2025). Demikian juga hasil penelitian lain menyatakan stres psikologis berhubungan dengan munculnya *acne vulgaris* (Fadilah, 2021). Jerawat dapat sembuh dengan meninggalkan bekas, seringkali berupa makula eritematosa yang muncul setelah akne mengalami

resolusi. Hiperpigmentasi paska inflamasi juga dapat ditemukan beberapa bulan setelah muncul lesi akne pada pasien dengan tipe kulit cenderung gelap. Jaringan parut yang muncul akibat akne dapat berbentuk atrofi maupun hipertrofi (Kusumaningrum et al., 2024).

3. Monitoring dan Evaluasi

Selama kegiatan penyuluhan, monitoring berjalannya kegiatan dilaksanakan melalui observasi yang dilakukan oleh Tim. Peserta terlihat antusias mendengarkan materi penyuluhan karena narasumber menggunakan istilah yang mudah dipahami dan dalam penyampaian menggunakan proyektor dan ppt yang ditampilkan cukup menarik. Evaluasi peningkatan pengetahuan peserta dilakukan melalui post test dengan nilai lebih dari 80% pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang penyakit acne vulgaris dan faktor resiko timbulnya luka jerawat pada remaja.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung

a. Faktor pendukung

Pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat berjalan lancar karena terdapat beberapa faktor pendukung seperti:

- 1) SMA Negeri 5 mendukung pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh tim PKM
- 2) Tempat kegiatan yang di fasilitasi SMA Negeri 5 Kota Tegal.
- 3) SMA Negeri 5 merasa penting adanya pendidikan kesehatan untuk siswa melalui kegiatan PKM.
- 4) Adanya ketertarikan dan motivasi dari siswa SMA Negeri 5 Kota Tegal untuk mengikuti kegiatan pengabdian.

b. Faktor penghambat

Selain faktor yang mendukung keberhasilan PKM juga terdapat faktor yang menghambat diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan kegiatan PKM tidak sesuai dengan waktu yang direncanakan hal ini dikarenakan bertepatan adanya Ujian Sekolah Siswa.
- 2) Waktu pelaksanaan kegiatan PKM ini sangat terbatas sehingga masih ada siswa yang ingin bertanya namun waktunya sudah habis karena siswa harus mengikuti jam pembelajaran berikutnya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat dalam bentuk pemberian sosialisasi tentang Jerawat dan faktor resiko timbulnya luka jerawat pada remaja yang dilaksanakan di SMA dengan jumlah peserta 32 orang. Dari hasil kegiatan tersebut didapat siswa dengan pengetahuan kurang pada hasil pre test (80,7%) menjadi (19,3%) pada hasil post test nya, pada pemberian materi

siswa sangat antusias mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan serta aktif bertanya setelah dilakukan post test terdapat 80% siswa mempunyai pengetahuan baik. Hal tersebut menunjukkan para siswa menyimak dan menyerap dengan baik materi yang disampaikan oleh pengabdian sekaligus selaku narasumber

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (P3M) Politeknik Harapan Bersama yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Penulis juga sampaikan terimakasih kepada para siswa/siswi SMA Negeri 5 Kota Tegal atas kerjasamanya dalam pelaksanaan pengabdian tersebut. Terimakasih juga penulis haturkan kepada Pihak sekolah SMA Negeri 5 Kota Tegal ijin yang diberikan nya serta berkenan kolaborasi dengan tim kami dalam pelaksanaan kegiatan saat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmaun Sahlan. (2017). *Mewujudkan budaya religius di Sekolah: (upaya mengembangkan PAI dari teori ke aksi)* (A Halim Fathani (ed.)). UIN-Maliki Press.
- Awaloei, Y. M., Prastowo, N. A., & Regina, R. (2021). The correlation between skin type and acne scar severity in young adults. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, *12*(1), 52–57. <https://doi.org/10.20885/jkki.vol12.iss1.art9>
- Bella, A. (2022). Acne Vulgaris, Kenali Penyebab dan Langkah Penanganannya. *Kemendes*.
- Connolly, D., Vu, H. L., Mariwalla, K., & Saedi, N. (2017). Acne scarring-pathogenesis, evaluation, and treatment options. *Journal of Clinical and Aesthetic Dermatology*, *10*(9), 12–23.
- Fadilah, A. A. (2021). Hubungan Stres Psikologis Terhadap Timbulnya Akne Vulgaris. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, *10*(2), 390–395. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.625>
- Kartika Ruchiatan. (2022). Jerawat Pada Remaja: Kenali Dan Atasi. *Kemendes*.
- Marlina, H., & Ismainar, H. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Acne Vulgaris (Jerawat) Pada Remaja Di Smk Taruna Pekanbaru Tahun 2014. *Jurnal Proteksi Kesehatan*, *4*(1), 15–25. <https://doi.org/10.36929/jpk.v4i1.28>
- Maulida, I., Andodo, C., Latifah, U., & Prasetyawati, N. (2023). Peningkatan Pengetahuan Tentang Diet Gizi Untuk Penyakit Hipertensi Dan Diabetes Melitus Di Posyandu Lansia. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *7*(6), 5493–5503.
- Mediastuti, F. (2019). Edukasi Menjadi Remaja Sehat dan Berkualitas Melalui Program SMART Remaja. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, *2*(2), 299. <https://doi.org/10.22146/jp2m.47462>
- Novi Kusumaningrum, aria hendra kusuma, carissa adriana.Radityastuti, Y. D. P. (2024). *Peran Clascoteron pada Tatalaksana Akne Vulgaris*. (aria hendra kusuma Novi KusumaningrumNovi Kusumaningrum (ed.)). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Ph, L., Fatkhul Mubin, M., Mahmudah, A. R., Studi, P., Keperawatan, I., & Kendal, S. (2016). Respons Emosi Dan Sosial Remaja Berjerawat. *Jurnal*

- Keperawatan Jiwa*, 4(2), 132–136.
- Rosyid, F. N., D. Hudiawati, & B. Kristinawati. (2019). Peningkatan Pengetahuan Dan Upaya Pencegahan Diabetes Melitus Melalui Pendidikan Kesehatan. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(2), 91–94.
- Saragih, D. F., Opod, H., & Pali, C. (2016). Hubungan tingkat kepercayaan diri dan jerawat (Acne vulgaris) pada siswa-siswi kelas XII di SMA Negeri 1 Manado. *Jurnal E-Biomedik*, 4(1), 0–7. <https://doi.org/10.35790/ebm.4.1.2016.12137>
- Sifatullah, N., & Zulkarnain. (2021). Jerawat (Acne vulgaris): Review Penyakit Infeksi Pada Kulit. *Prosiding Biologi Achieving the Sustainable Development Goals*, November, 19–23.
- Syahputra, A., Anggreni, S., Handayani, D. Y., & Rahmadhani, M. (2021). Pengaruh Makanan Akibat Timbulnya Acne Vulgaris (Jerawat) Pada Mahasiswa Mahasiswi Fk Uisu Tahun 2020. *Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik)*, 4(2), 75–82. <https://doi.org/10.30743/stm.v4i2.62>
- Ulfatul Latifah, Iroma Maulida, A. H. K. (2025). The Influence Of Stress On The Severity Of Acne Vulgaris In. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 7(1), 83–85. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v7i1.4010>